

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
TODDLER DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG
TOILET TRAINING DI DESA BATU KUNING
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG**



MIRANDA
PO.71.20.2.22.061

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN BATURAJA
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
TODDLER DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG
TOILET TRAINING DI DESA BATU KUNING
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
TANJUNG AGUNG**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan melakukan penelitian studi kasus



MIRANDA
PO.71.20.2.22.061

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN BATURAJA
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toilet training pada anak adalah usaha untuk mengajarkan kemandirian pada anak agar mampu mengatur buang air besar atau kecil di tempat yang seharusnya serta mengajari mereka untuk mengenakan celana sendiri setelah buang air. *Toilet training* ini biasanya dimulai pada usia antara 18 bulan hingga 2 tahun, jika pelatihan ini tidak berjalan dengan baik, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah eliminasi pada anak (Ramadhanti dalam Anjar Nurrohmah et al, 2022).

Toilet training penting untuk mendukung anak dalam menggunakan toilet dengan mandiri ketika mereka ingin buang air kecil atau besar, serta untuk menjaga kebersihan area intim dan anus secara baik, dan juga untuk cara membersihkan tangan dan kaki dengan baik setelah beraktivitas di toilet dan lain sebagainya. Selain itu, *Toilet training* juga memberikan keuntungan dalam pendidikan seks awal bagi anak, karena saat anak melakukan toilet, mereka mulai memahami anatomi dan fungsi tubuh mereka sendiri (Komariah dalam Maria Sosilo et al, 2023).

WHO pada tahun 2017 menyatakan bahwa tahap *toddler*, yang sering disebut sebagai periode emas, merupakan waktu yang sangat penting karena akan berdampak pada kualitas kesehatan, kesejahteraan, kemampuan belajar, serta perilaku di kemudian hari. Masa depan suatu komunitas akan

tergantung pada anak-anak yang mampu mencapai pertumbuhan yang maksimal. Anak-anak *toddler* adalah mereka yang berumur antara 1 hingga 3 tahun, biasanya dalam kelompok ini, mereka mulai belajar untuk mempercayai orang lain, dengan cepat meniru, serta mengembangkan kemandirian. Mereka mulai bisa berpakaian sendiri, berjalan, mengambil makanan sendiri, dan menggunakan toilet, yang menandakan awal pembentukan kontrol diri. Apabila orang tua tidak mendukung perkembangan kemandirian anak balita, biasanya anak-anak tersebut akan merasa tidak nyaman saat menghadapi kegagalan dalam aktivitas stimulasi, dan mereka bisa menjadi pemalu serta cenderung tertutup (Lestari dan Hati dalam Desty Limayanti et al, 2024).

Efek dari kegagalan dalam *toilet training* berpotensi mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak menjadi tidak merasa percaya diri, merasa rendah diri, dan merasa malu akibat tindakan bullying dari teman-temannya. Hubungan sosial anak dengan rekan-rekannya dapat terputus, anak yang memiliki kepribadian ekspresif akan menolak untuk mengikuti latihan toilet, menunjukkan emosi yang tinggi, serta cenderung bertindak sembarangan dan tidak teratur dalam aktivitas sehari-hari (Moomina et al, 2020).

Berdasarkan informasi dari WHO (World Health Organization), antara 5 hingga 7 juta anak di seluruh dunia mengalami masalah buang air kecil di malam hari (*bedwetting*), dengan sekitar 15 hingga 25% dari mereka berusia antara 3 hingga 5 tahun, di mana 80% dari kasus tersebut terjadi pada malam hari. Di Indonesia, diprediksi ada sekitar 250 juta anak usia dini.

Melalui Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT, 2023), diperkirakan 75 juta anak prasekolah mengalami kesulitan dalam mengontrol buang air besar dan kecil (Rahayuningrum et al, 2023). Data menunjukkan bahwa 25% anak dengan enuresis (bedwetting) pada usia di bawah 5 tahun, angka tersebut menurun menjadi 5% sebelum mencapai usia 10 tahun, dan hanya 2% pada rentang usia 10 sampai 15 tahun (Kameliawati et al., 2020). Masalah ngompol tersebut merupakan gangguan kesehatan yang sering terjadi (Nakate et al dalam Inayah Nurbaiti et al, 2024).

Berdasarkan studi yang dilakukan di R. A. Melati YPNH Baturaja, yang melibatkan 80 siswa berumur 4,5 hingga 5 tahun, terungkap bahwa 6,25% dari anak-anak tersebut menghadapi masalah mengompol selama proses belajar di kelas. Di samping itu, hasil wawancara dengan orang tua siswa memperlihatkan bahwa 18% dari anak-anak mengalami enuresis pada malam hari ketika tidur (Suparno & Estiani, 2022).

Dari hasil wawancara bidan desa Batu Kuning yang bekerja di UPTD Puskesmas Tanjung Agung anak dengan rentang usia 1-4 tahun terdata sebanyak 1.572 orang, 123 anak berasal dari desa Batu Kuning (Data Sasaran Puskesmas Tanjung Agung 2023). Dari hasil wawancara pada ibu yang memiliki anak usia 4,5 tahun tinggal di desa Batu Kuning, ibu mengatakan bahwa anaknya masih memakai pampers jika bepergian, anaknya belum mampu mengatakan secara verbal bahwa anak ingin buang air kecil, dan masih ngompol saat tidur malam.

Usaha atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian

anak-anak berusia *toddler* dalam hal keberhasilan *toilet training* adalah dengan memberikan pengajaran kepada ibu yang memiliki anak berumur 1-3 tahun. Diharapkan, melalui edukasi ini, ibu tersebut dapat melatih anaknya agar dapat melakukan *toilet training* sehingga anak dapat secara mandiri mengontrol kebutuhan buang air kecil dan besar, pergi ke kamar mandi sendiri, serta bisa melepas dan mengenakan celana sebelum atau setelah buang air. Selain itu, anak juga diharapkan mampu menyampaikan secara verbal kepada orang tua bahwa mereka perlu buang air besar atau kecil.

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, peneliti tertarik melakukan studi kasus berjudul Edukasi Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia *Toddler* Dengan Defisit Pengetahuan Tentang *Toilet Training* Di Desa Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Edukasi Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia *Toddler* Dengan Defisit Pengetahuan Tentang *Toilet Training* Di Desa Batu Kuning Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Diperoleh Gambaran Edukasi Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia *Toddler* Dengan Defisit Pengetahuan Tentang *Toilet Training*

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh gambaran pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi tentang toilet training pada ibu dengan defisit pengetahuan yang mempunyai anak *toddler*.
- b. Diperoleh gambaran pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi *toilet training* pada ibu dengan defisit pengetahuan yang mempunyai anak *toddler* di desa Batu kuning wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* sehingga ibu dapat melatih kemandirian anak dalam *toilet training*.

2. Bagi UPTD Puskesmas Tanjung Agung

Sebagai informasi bagi petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Tanjung Agung dalam meningkatkan pengetahuan orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun tentang *toilet training*.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Dapat dijadikan sebagai referensi di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak dalam hal melatih kemandirian anak untuk *toilet training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Nurohmah, & Susilowati, T. (2021). Edukasi toilet training untuk melatih kemandirian anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166–174.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak dan remaja*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Daris, H. (2021). *Monograf faktor toilet training pada anak usia toddler (1–3 tahun)*. Citra Dharma Cendikia. (Dokumen PDF pribadi – file tidak dapat diakses publik)
- Estiani, M., & Suparno. (2024). Edukasi toilet training pada ibu-ibu yang memiliki anak toddler di Posyandu Desa Talang Jawa Kec. Baturaja Barat. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 330–338.
- Febriani, N., Handiyani, H., Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, M., Ilmu Keperawatan, F., & Latar, A. (2019). *Pentingnya Persiapan dalam Pendidikan Kesehatan pada Pasien di Rumah Sakit The Importance of Preparation in Health Education for Patients in Hospitals*. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 11).
- Hamidatus, D., & Endry. (2021). *Edukasi toilet training pada ibu dengan anak usia toddler*. Citra Dharma Cendikia. (Dokumen PDF pribadi – file tidak dapat diakses publik)
- Hasibuan, S. C., Syahrani, H., & Nainggolan, L. (2020). Toilet training pada anak usia dini 4–6 tahun (upaya pembentukan kemandirian di RA Nurul Islam). *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 174–187.
- Hayati, D. J., & Suparno. (2020). Efektivitas buku cerita bergambar pada keberhasilan toilet training anak usia 3–4 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041–1050.
- Inayah, N., Putri, L., & Rahmi, S. (2024). Implementasi program toilet training dalam menumbuhkan kemandirian anak usia toddler di kelompok bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 310–320.
- Mendry, N. K., & Bakdiah, A. (2019). *Toilet training dan potty chair*. Husada Mandiri. (Dokumen PDF pribadi – file tidak dapat diakses publik)

- Moomina, S., & Embuai, S. (2020). Pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 217–222.
- Murhadi, M., Sulaiman, A., & Handayani, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan toilet training pada anak usia 18–24 bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 13–23.
- Sadipun, D. K., & Mbere, M. S. (2023). Pengaruh toilet training terhadap keterampilan BAB–BAK dan enuresis pada balita usia 3–5 tahun di TK Terpadu Padre Annibale School Kelurahan Kota Uneng Kecamatan Alok. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 1130–1135.
- Setiawan, & Fatmawati, N. (2024). Politik hukum batas usia anak dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 806–821.
- Sianuta, M., & Embuai, S. (2020). Pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 217–222.
- Sisilia, & Mitha. (2018). Kesiapan toilet training pada anak usia 18–24 bulan. *Adi Husada Journal*, 4(2), 40–46.
- Suparno, & Estiani, M. (2022). Relationship Between Toilet Training Readiness and Children's Stress With Enuresis Control in Preschool Children. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 329–334. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.382>
- Subardia, I., & Lestari, Y. (2018). Hubungan pemakaian diapers selama toilet training dengan kejadian enuresis pada anak usia 1–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 4(2), 162–166.
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.38-44>
- Widhiastuti, R., Titi,), Maliana, A., & Widyanoro, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah. *JURNAL EDUNursing*, 6(2). <http://journal.unipdu.ac.id>.